

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat yang tidak homogen mengakibatkan bahasa yang digunakan beraneka ragam. Keragaman bahasa yang terjadi dalam kelompok masyarakat menjadikan bahasa yang digunakan berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan setiap kelompok masyarakat mempunyai budaya dan latar belakang yang berbeda-beda. Era reformasi modern ini kehidupan manusia dapat dikatakan banyak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan segala aktivitas yang diinginkannya. Dalam berbagai macam versi, kultur masyarakat saat ini akan dibentuk oleh teknologi informasi sedemikian rupa, sehingga menampilkan ciri-ciri seperti realitas virtual, serta terlipatnya ruang dan waktu (Kasemin, 2015: 15).

Mengenai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, selain perubahan teknologi yang semakin canggih ada banyak perubahan-perubahan lain yang dapat ditemukan di dalamnya. Seperti perubahan dibidang kebahasaan, ilmu pengetahuan, dan perubahan tingkat sosial masyarakat dalam proses komunikasi antar-sesamanya. Proses komunikasi dalam masyarakat yang paling efektif menggunakan bahasa. Menurut Chaer (2011: 1) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu kelompok tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam suatu kelompok masyarakat bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan tingkat sosial dan latar belakang kultur yang berbeda-beda. Oleh karena itu, keragaman bahasa dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari faktor letak geografis, kultur, ras, agama, dan faktor kepentingan dalam masyarakat.

Ilmu yang mempelajari bahasa yang kaitannya dengan masyarakat ialah sosiolinguistik. Menurut Malabar (2015: 8) Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin yang membahas disiplin ilmu *sosiologi* dan *ilmu linguistik*. Dari kedua ilmu tersebut masing-masing memberi suatu peranan berbeda-beda. *Pertama*, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat atau perilaku dalam masyarakat. Seperti struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya dalam masyarakat. mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, linguistik adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajiannya. Jadi, dapat dispesifikasikan bahwa sosiolinguistik adalah dua bidang ilmu yang kaitanya bahasa dalam masyarakat.

Dalam wujudnya, bahasa selalu berbentuk teks. Teks yang dimaksud di sini adalah satuan lingual yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah “*teks*” dianggap sama dengan “*wacana*”, karena keduanya merupakan satuan lingual yang berupa kata, kelompok kata atau paragraf. Ketika seseorang ingin mengungkapkan sesuatu dalam hidupnya, maka seseorang akan menggunakan bentuk teks atau wacana tertentu. Penggunaan tersebut membuat seseorang akan mencapai hal-hal yang diinginkan. Suatu teks dapat menjadi wadah dan alat untuk menyampaikan segala sesuatu yang diinginkannya. Oleh sebab itu, seseorang akan berusaha agar suatu teks itu mengandung bentuk-bentuk bahasa yang relevan (Wiranto dan Santosa, 2014: 3).

Masalah bahasa dalam kehidupan masyarakat memang tidak pernah ada habisnya untuk dipelajari. Hal itu karena di dunia ini terdapat ribuan bahasa, dan setiap bahasa mempunyai sistemnya sendiri-sendiri yang disebut tata bahasa. Terdapat tata bahasa dalam bahasa Indonesia, tata bahasa dalam bahasa Inggris, tata bahasa dalam bahasa Jepang, dan sebagainya (Wiranto dan Santosa, 2014: 2). Tata bahasa yang sudah disebutkan di atas merupakan suatu cara dalam membedakan tata bahasa yang ada dari setiap negara. Oleh karena itu, dari setiap bahasa yang digunakan masyarakat akan selalu terikat oleh aturan-aturan yang ada di dalamnya.

Menurut Pelz (di dalam Widodo, 2000: 295) bahasa ialah proses komunikasi sebagai tiga hal. *Pertama*, menyimbolkan pembicara sebagai penyampai pesan. *Kedua*, menyimbolkan pendengar sebagai penerima pesan. *Ketiga*, adalah simbol yang merupakan referensi dari realitas pada suatu objek yang dibicarakan. Supaya proses komunikasi dapat dikatakan berhasil, maka harus ada keterkaitan dari ketiga elemen tersebut. Jika dari ketiga elemen bahasa itu tidak ada keterkaitan maka proses komunikasi dapat dikatakan gagal. Berhasil dan tidaknya proses komunikasi yang dilakukan manusia, salah satunya ditentukan oleh pemahaman antara pembicara sebagai penutur dan pendengar sebagai mitra tutur mengenai objek yang dibicarakan.

Suatu kehidupan yang dijalani manusia pasti mempunyai ciri-ciri budaya yang berbeda dan bahasanya pun akan berbeda pula. Ciri-ciri budaya yang ada dalam masyarakat, bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena lewat bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lain. Dalam kelompok tertentu, orang menganggap bahasa sebagai identitas sosial yang lebih penting daripada bahasa sebagai sistem. Misalnya, bahasa Cina menggambarkan perilaku orang-orang Cina atau sebagai ciri bangsa Cina. Mungkin juga bahasa Indonesia merupakan identitas bagi bangsa Indonesia (Ahmad dan Abdullah, 2012: 9). Oleh karena itu, bahasa sebagai identitas yang dimiliki oleh masyarakat tertentu akan selalu dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Kehidupan saat ini besar kemungkinan dalam suatu kelompok masyarakat akan menciptakan bahasa baru dalam proses komunikasi. Bahasa baru dalam suatu kelompok masyarakat tidak hanya ditemukan dalam proses komunikasi yang melibatkan penutur dan mitra tutur, tetapi bahasa baru juga dapat ditemukan dalam bahan literasi yang berbentuk modul, majalah, novel, cerpen, dan buku-buku literasi. Terciptanya bahasa baru dalam masyarakat besar kemungkinan hanya dapat dipahami oleh pengguna bahasa tersebut. Penggunaan bahasa yang hanya dapat dipahami oleh pengguna bahasa tersebut dinamakan register. Register merupakan bahasa khusus yang ada dalam suatu kelompok masyarakat yang tidak semua masyarakat secara umum mampu memahaminya. Halliday (dalam Thufail, 2016: 23) menyatakan bahwa register merupakan konsep semantik yang dapat dirumuskan sebagai suatu susunan

makna secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Penggunaan suatu bahasa register sering kali dihubungkan dengan pekerjaan seseorang yang sama-sama mempunyai maksud atau tujuan tertentu.

Menurut Alwasih (dalam Mustikawati, 2015: 832) register ialah penggunaan bahasa khusus dan khas yang berhubungan dengan bidang pekerjaan atau sekelompok sosial yang mempunyai tujuan tertentu. Konsep register berdasarkan perspektif sosiolinguistik pada mulanya, register dipakai oleh kelompok profesi tertentu. Bermula dari adanya usaha orang-orang yang terlibat dalam komunikasi secara cepat, tepat, dan efisien dalam suatu kelompok masyarakat kemudian menciptakan ungkapan khusus yang dipakai oleh kelompoknya sendiri. Setiap anggota kelompok beranggapan sudah dapat saling mengetahui karena sama-sama memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan yang sama. Selain pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan yang sama, masa pertemuan yang cukup rutin membuat sekelompok orang memiliki objek pembicaraan yang terkadang sama. Dengan demikian, register dapat dikatakan sebagai bahasa khusus yang terdapat dalam berbagai ragam bahasa lisan atau pun bahasa tulis yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi kemahasiswaan yang bereperan penting terhadap kehidupan mahasiswa sebagai wadah dalam mengembangkan daya intelektual, pengetahuan, kepemimpinan, dan kemanusiaan. PMII Rayon Al-Furqon merupakan organisasi eksternal kampus yang berada di bawah naungan PMII Komisariat Universitas Trunojoyo Madura. PMII Rayon Al-Furqon menjadi wadah gerakan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagai organisasi eksternal kampus yang ruang lingkupnya dalam dunia pendidikan, PMII Rayon Al-Furqon mempunyai bahan literasi yang berupa modul untuk dipelajari oleh anggota-anggota di dalamnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) modul merupakan satuan bebas dari suatu sistem yang berdiri sendiri, tetapi menunjang program dari sistem tersebut. Misalnya sistem organisasi, sistem kepemimpinan, sistem pendidikan, dan sistem bahasa yang digunakan dalam

suatu modul. Modul PMII Rayon Al-Furqon mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan modul-modul pembelajaran yang seperti biasanya. Dalam modul Rayon Al-Furqon bahasa-bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan masyarakat pada umumnya. Bahasa yang digunakan berupa bahasa khusus yang tidak semua masyarakat secara umum mampu memahami. Hal tersebut dilakukan untuk membedakan dengan modul-modul yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Namun, seiringnya waktu penulis mendapatkan kesempatan untuk mengetahui dan memahami bahasa tersebut dengan jalan penelitian ini.

Berkaitan dengan uraian-uraian tersebut, maka penulis penelitian ini tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura. Hal itu dikarenakan setelah penulis penelitian ini membaca modul tersebut banyak menemukan istilah khusus atau bahasa khusus yang digunakan dalam modul tersebut. Mengenai adanya fenomena tersebut, penelitian mengenai register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura dianggap penting untuk dilakukan supaya masyarakat secara umum dapat memahami bahasa yang digunakan dalam modul tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura?
- 1.2.2 Bagaimanakah fungsi register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian pada penulisan ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan bentuk register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan fungsi register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka manfaat penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengembangkan keilmuannya dibidang bahasa, khususnya register. Kemudian untuk menambah khazanah bahasa berdasarkan penelitian ilmiah mengenai register pada bahan literasi modul.

1.4.2 Manfaat Praksis

Secara praksis, tulisan dalam penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan bagi dunia pendidikan di antaranya.

- a) Hasil atau temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bahan masukan mengenai register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan untuk lebih memahami dan memiliki banyak asumsi atau anggapan mengenai register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi bagi pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjang terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang register ke-PMII-an pada modul PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi pasti mempunyai ciri khas tersendiri. Mulai dari budaya dan bahasa yang digunakan di dalamnya. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi akan menciptakan bahasa khusus yang hanya dapat dipahami oleh kelompok tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan ciri khas dari setiap kelompok masyarakat atau organisasi, sehingga bahasa yang digunakan terbatas dipahami masyarakat secara umum. Seperti yang terjadi pada bahan literasi modul *PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura*. Dalam modul tersebut terdapat bahasa khusus (register) yang digunakan dalam teks pada modul *PMII Rayon Al-Furqon Komisariat Universitas Trunojoyo Madura*.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan agar antara penulis penelitian ini dan pembaca terjalin kesamaan persepsi atau pendapat terhadap judul penelitian, berikut pemaparan beberapa definisi operasional.

- a. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk melakukan kerja sama dengan sesamanya. Peran bahasa bagi manusia sangat penting, karena tanpa bahasa manusia akan merasakan kesulitan dalam melakukan segala hal-hal yang diinginkan.
- b. Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa yang ada di masyarakat. Dalam suatu kelompok masyarakat, bahasa yang digunakan sangat beragam sehingga antar-anggota masyarakat mempunyai perbedaan sendiri-sendiri. Keragaman bahasa dalam masyarakat dikarenakan budaya dan latar belakang yang berbeda-beda.
- c. Register merupakan bahasa khusus yang terdapat dalam berbagai ragam bahasa lisan, bahasa tulis, dan penggunaannya terbatas dipahami oleh masyarakat secara umum.
- d. Modul *PMII Rayon Al-Furqon* merupakan bahan literasi yang dapat menjadi penunjang dalam mengasah ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan *PMII*.

Seperti ilmu pengetahuan, pengkaderan dan kepemimpinan. PMII Rayon Al-Furqon adalah salah satu organisasi eksternal kampus yang berada di bawahnya PMII Komisariat Universitas Trunojoyo Madura dan menjadi wadah gerakan mahasiswa, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan. Tujuannya yaitu guna mempelajari segala hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Sebagai organisasi eksternal kampus, PMII Rayon Al-Furqon berperan aktif dalam menanggulangi fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.